

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Jawa Tengah prevelensi penyakit asam urat belum di ketahui secara pasti, data menurut WHO menyatakan terdapat 4683 sampel berusia 15 – 45 tahun, didapat prevelensi *athritis gout* 24,3%. Data hasil prevelesi jumlah laki-laki yang kemungkinan terkena asam urat lebih tinggi dari pada perempuan (Indrawati., 2016). Prevalensi Arthritis gout di Jawa Tengah berdasarkan diagnosis dokter pada kelompok lansia 75 tahun ke atas menduduki peringkat pertama sebesar 16,03% kemudian pada kelompok lansia 65-74 tahun sebesar 13,90%, dan pada kelompok lansia 55-64 tahun sebesar 13,69%. Di Jawa Tengah sendiri, tepatnya di wilayah Kabupaten Blora memiliki angka prevalensi penderita Arthritis gout sebesar 8,64% (Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Tengah,2018).

Peningkatan usia harapan hidup merupakan salah satu indikasi kemajuan pembangunan kesehatan menuju indonesia sehat. Indonesia termasuk negara yang akan masuk ke penduduk struktur tua (Kemenkes RI, 2018).

Mayoritas responden posyandu akan mengalami penyakit degeneratif yang biasa terjadi meliputi, *arthritis gout*, hipertensi, gangguan pendengaran, kelainan jantung, penurunan visual, dan gangguan pada tulang. Penyakit degeneratif ini dapat terjadi karena adanya penurunan fungsi organ anatomi tubuh dan pola makan. *Gout arthritis* merupakan penyakit utama yang menyerang responden posyandu dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan mungkin dapat membuat kesulitan tidur. Ini terjadi karena kelainan metabolisme purin (Indrawati & Maliya, 2016). Terkait dengan hal tersebut maka diperlukan suatu upaya dan usaha dalam mempertahankan serta meningkatkan derajat kesehatan agar terhindar dari berbagai masalah gangguan kesehatan yang disebabkan proses degenerasi tubuh yang mengalami penurunan (Sunarti et al., 2020).

Motivasi merupakan penggerak baik dari dalam maupun dari luar individu, bisa dikatakan sebagai keinginan dan minat untuk melaksanakan aktivitas, dorongan, cita-cita, dan dapat dikatakan sebagai sumber kekuatan menuju yang lebih besar dengan kegiatan ke arah yang benar untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Ada dua faktor pendorong yaitu faktor intrinsik yaitu motivasi dari dalam diri individu dan faktor ekstrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi oleh orang lain maupun lingkungan (Siahaan., 2022).

Dukungan Keluarga adalah salah satu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk, dengan adanya ikatan kekeluargaan yang baik dapat membantu responden posyandu dalam menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang terdekat hubungannya (Helty et al., 2023). Dukungan keluarga merupakan salah satu peran yang dapat mendukung responden posyandu dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan responden. Dengan faktor usia yang mempengaruhi responden karena fungsi ingatan, penglihatan, pendengaran dan fisik akan mengalami penurunan secara umum sehingga memerlukan orang lain dalam memenuhi keperluan dalam mempertahankan keaktifan mengikuti posyandu (Genting et al., 2017).

Posyandu adalah Pos pelayanan terpadu untuk masyarakat, yang merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi responden yang diselenggarakan melalui program puskesmas serta melibatkan responden, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial (Desi et al., 2018). Anggota posyandu yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu, maka kondisi mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan yang dikhawatirkan dapat berakibat fatal. maka dari itu penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat posyandu perlu ditingkatkan dan perlu dukungan

dari pihak, baik keluarga, pemerintah dan masyarakat itu sendiri (Gani et al., 2017).

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kunjungan ke Posyandu meliputi, Pengetahuan yang dimiliki responden, jarak rumah dengan lokasi posyandu, dukungan keluarga yang diberikan pada responden, sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan posyandu, sikap dan perilaku responden, penghasilan atau ekonomi (Juniardi, n.d.2013). Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan dalam berkunjung ke posyandu ialah kekuatan fisik, jarak posyandu dari tempat tinggal dan motivasi serta dorongan dari pihak keluarga agar lansia dapat berpartisipasi dalam kegiatan.

Pada penelitian Suseno (2017) menyatakan terdapat hubungan antara keluhan fisik dengan keaktifan dalam berkunjung ke posyandu. seseorang yang menderita *Gout athritis* akan sering merasakan kekambuhan, ini bisa terjadi karena berhubungan dengan pengetahuan serta kesadaran penerita terkait penyakit asam urat. Penelitian sebelumnya menyatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan terkait diet asam urat dengan pengetahuan terkait penyakit *gout athritis* pada responden di Posyandu Bagas Waras Kartasura (Indrawati., 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan motivasi penderita asam urat dalam mengikuti kegiatan posyandu di wilayah Pucangan. Peneliti memilih untuk meneliti responden di 3 tempat posyandu yaitu Posyandu Dewi Sri, Posyandu segar waras, Posyandu ngudiwaras.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya “Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi penderita asam urat dalam mengikuti kegiatan Posyandu”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi penderita asam urat dalam mengikuti kegiatan Posyandu

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui karakteristik personal responden
- b) Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi penderita asam urat dalam mengikuti kegiatan posyandu.
- c) Mengetahui motivasi lansia penderita asam urat di wilayah Pucangan
- d) Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoritis

Memperkuat konsep tentang hubungan dukungan keluarga dengan motivasi penderita asam urat dalam mengikuti kegiatan posyandu.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penderita asam urat
Sebagai bahan informasi dan wawasan tentang bagaimana pentingnya keaktifan pada kegiatan posyandu bagi para penderita asam urat.
- b) Bagi mahasiswa
Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa terkait tentang hubungan dukungan keluarga dengan motivasi penderita asam urat dalam mengikuti kegiatan posyandu.
- c) Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan penunjang dan acuan informasi untuk penelitian yang berhubungan tentang hubungan dukungan keluarga dengan motivasi penderita asam urat dalam mengikuti kegiatan posyandu .

d) Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan posyandu di tempat peneliti melaksanakan penelitian.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1. 1 keaslian penelitian

NO	Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil
1	Desi Indarti et al., (2018).	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia	Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini merupakan (explanatory research) untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Uji statistik yang digunakan uji korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	penelitian ini antara lain sebanyak 29 responden (48,33%) memanfaatkan posyandu lansia dan sebanyak 31 responden (51,66%) tidak memanfaatkan posyandu lansia.
2	Juniardi, n.d. (2013)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, Yaitu peneliti menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu keadaan subjek/objek dengan teknik	Hasil analisis data bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia. Faktor-faktor tersebut

		Sidikalang Kabupaten Dairi	<i>purposive sampling</i> . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	yaitu pengetahuan lansia, jarak rumah dengan lokasi posyandu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya informasi tentang posyandu lansia, ekonomi dan penghasilan, kurangnya dukungan keluarga, sikap dan perilaku lansia yang tertutup, dan adanya fasilitas lain yang diberikan pemerintah
3	Indrawati & Maliya, (2016).	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Gout Terhadap Pengetahuan Penyakit Gout Arthritis di Posyandu Lansia Bagas Waras Kartasura	Penelitian yang digunakan metode quasi Eksperimen Menggunakan rancangan penelitian pretest and post-test control group design, dengan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, dengan teknik <i>total sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner,	Hasil uji Independent sample t-test pretest kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol (p-value = 0,112). Post-test kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol (p-value= 0,001). Hasil uji paired sample t-test pretest dan post-test kelompok

			sedangkan analisis data menggunakan uji <i>Independent sample t-test</i> dan <i>Paired sample t-test</i> .	kontrol (p-value = 0,770), sedangkan pretest dan post-test kelompok perlakuan (p-value = 0,001)
--	--	--	--	---